

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era digitalisasi merupakan suatu era yang menuntut sikap-sikap akseleratif dalam berbagai bidang. Semakin canggihnya teknologi komunikasi dan informasi menjadikan masyarakat semakin dipenuhi oleh berbagai tuntutan yang harus dipenuhi secara cepat dan efektif. Termasuk tuntutan terhadap pendidikan (Hambali & Mu'alimin, 2020:6).

Selain itu, lahirnya era Revolusi Industri 4.0 dan termasuk juga era disrupsi melahirkan berbagai pergeseran paradigma di kalangan masyarakat terkait pendidikan. Semula, kebutuhan terhadap pendidikan yang dipahami sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan telah berubah menjadi sarana mendapatkan pekerjaan, karier, dan sebagainya.

Perubahan ini tentu harus disikapi dengan serius oleh lembaga-lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam, agar keberadaannya tidak semakin ditinggalkan. Salah satu cara yang penting dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam agar dapat selalu actual dan mampu memenuhi keinginan dan harapan masyarakat adalah dengan berusaha menghapus stigma sebagian masyarakat yang menganggap lembaga pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan kelas dua, kurang maju, dan tidak kompetitif. Hal ini dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan pembaruan-pembaruan dalam pengelolaan kelembagaan pendidikan Islam itu sendiri.

Saat ini, kondisi dan fokus masyarakat sedang tertuju pada lembaga pendidikan pesantren. Dahulu, pesantren sebagai pendidikan alternative yang kurang menjanjikan. Sematan tradisional dan konservatif membuat kalangan tertentu anti-pati terhadap pesantren. Terbatasnya akses dalam menjalani peran-peran social membuat masyarakat tidak menjadikan pesantren sebagai pilihan utama dalam proyeksi pendidikan. Namun, seiring berjalannya waktu, sejumlah pesantren kian membuka diri untuk menerima dan memanfaatkan perubahan zaman sebagai awal untuk berbenah guna turut andil dalam membangun bangsa dan masyarakat. Beridirinya lembaga-

lembaga formal, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi membuat pesantren memiliki nilai tawar di masyarakat. Ditambah keunggulannya dalam menanamkan karakter, kepribadian, dan akhlak membuat pesantren semakin eksis dan berkembang (Adhim, Fauzan., 2020: 3-4).

Dari sisi penguatan keilmuan, pesantren telah bergeser dari paradigma konservatif yang bertumpu pada penguasaan ilmu-ilmu agama menuju penguasaan ilmu-ilmu agama dengan menambahkan pengetahuan modern (Arifi, 2010: 112). Kontruksi kelembagaan dan pesantren telah melakukan pengelolaan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya fasilitas lembaga-lembaga secara mandiri yang berada di dalamnya. Perbaikan terhadap system manajemen, administrasi, dan persoalan teknis lainnya semakin digalakkan.

Sprit utama dalam transformasi pendidikan di pondok pesantren adalah kaidah “melestarikan tradisi lama yang masih relevan dan mengambil tradisi baru yang lebih baik”. Bagi masyarakat pesantren, ungkapan ini bukan barang baru, tetapi ketersediaan SDM membuat sebagian pesantren tidak dapat berbuat banyak dengan perubahan kondisi yang sangat cepat. Oleh sebab itulah, banyak pesantren yang berlomba-lomba mempersiapkan SDM dalam rangka menjadi eksistensi dan mengembangkan ilmu pengetahuan (Setiawan, dkk., 2022).

Peran pesantren tercermin dalam tujuan penyelenggaraannya sebagaimana dituangkan dalam UU No. 18 2019 tentang Pesantren, yaitu 1) membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong menolong, seimbang, dan moderat; 2) membentuk pemahaman agama dan keberagaman yang moderat dan cinta tanah air serta membentuk perilaku yang mendorong terciptanya kerukunan hidup beragama; dan 3) memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara dan kesejahteraan sosial masyarakat (Adhim, Fauzan., 2020: iii).

Pesantren memiliki beberapa fungsi sebagaimana diungkap oleh Henry Fayol. *Pertama*, perencanaan, yaitu bahwa lembaga pendidikan Islam seperti pesantren telah menyusun berbagai aktivitas yang direncanakan dengan tujuan visi, dan misi yang telah dirumuskan. *Kedua*, bahwa pesantren harus mampu mengatur (mengorganisasi) atau mengelompokkan kegiatan, pelimpahan wewenang, penugasan, dan pertanggungjawaban. Pada fungsi ini lebih fokus pada *the right man in the right place*. *Ketiga*, *staffing*, bahwa pesantren harus mampu mengatur sumber daya pesantren yang lebih profesional, lebih bijak, dan lebih pandai dalam mewujudkan tujuan pesantren yang diharapkan, seperti perekrutan santri, pembina asrama, guru, dan lainnya. *Keempat*, *actuating*, yakni menggerakkan seluruh sumber daya pesantren sesuai dengan fungsinya. Dalam fungsi ini, seorang pemimpin pesantren harus mampu memberikan motivasi tinggi kepada seluruh santri dan para *asatidz*-nya. *Kelima*, pengawasan, yakni bahwa pesantren perlu melakukan tindakan evaluasi terhadap setiap program dan aktivitasnya agar mampu menyempurnakan yang lebih baik dan memperbaiki hal yang kurang dalam programnya (Hasbiyallah & Sujudi, 2019: iv-v).

Manajemen merupakan hal yang terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut W. Edward Deming dikutip dari Syariffudin, 80% merupakan masalah mutu lebih disebabkan oleh manajemen, dan sisanya 20% yaitu sumber daya manusia (Alawiyah, D: Jakarta). Salah satu komponen yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sangat penting karena dengan melalui pembelajaran, pendidik dapat mengembangkan kemampuan kreatifitas berfikirnya, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi penegtahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Sagala, H. Syaiful, 2018).

Salah satu pesantren yang ada di Kabupaten Indramayu yang mana sebagian besar santrinya nonmukim atau tidak menetap, dan atau juga biasa disebut dengan sebutan santri kalong, yaitu ada di Pesantren Shohibul

Barokah Indramayu. Tepatnya di komplek Yashobara Blok Tengah RT/RW 06/02 Desa Rawadalem Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu Kode Pos 45285.

Dibawah naungan Yayasan Shohibul Barokah Rawadalem, Pesantren Shohibul Barokah sudah berdiri sejak tahun 2001 hingga sekarang. Walaupun banyak pesantren di Kabupaten Indramayu, terkhusus di Kecamatan Balongan yang mana Pesantren Shohibul Barokah berdekatan dengan dua pesantren ternama yaitu Pesantren Al-Ishlah Tajug dan Pesantren Modern As-Sakienah, akan tetapi dengan eksistansinya di dunia maya dan keunggulannya dibidang pembelajaran, Pesantren shohibul Barokah tidak kalah saing dengan dua pesantren ternama tersebut. Dan dengan keunggulannya dalam pembelajaran Al-Qur'an, Pesantren Shohibul Barokah setiap tahun mengkhatamkan santri kalongnya dalam Khotmi Juz'amma dengan jumlah santri yang cukup banyak dan setiap empat tahun sekali mengkhatamkan santri kalongnya dalam Khotmil Qur'an. Yang menjadikan Pesantren Shohibul Barokah tambah tahun ke tahun makin bertambahnya peminat santri-santri kalong ini.

Pesantren Shohibul Barokah terdapat 10 (sepuluh) kelas yang disebut marhalah yang mana dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu marhalah Turutan, marhalah Juz'amma, dan marhalah Qur'an. Di marhalah Turutan ada dua tingkat yaitu marhalah Turutan 1 dan marhalah Turutan 2, dengan jumlah kelasnya sendiri ada 5 (lima) yaitu marhalah Turutan 1 Putra, marhalah Turutan 1 Putri, marhalah Turutan 2 Putra, marhalah Turutan 2 Putri, dan marhalah Turutan 2 Spesial. Kemudian untuk di marhalah Juz'amma ada dua tingkat juga yaitu marhalah Juz'amma bin Nadzor dan marhalah Juz'amma bil Ghoib. Dan untuk marhalah Qur'an ada tiga tingkat yaitu marhalah Qur'an 3, marhalah Qur'an 2, dan marhalah Qur'an 1.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Pesantren Shohibul Barokah tersebut, peneliti menemukan masalah pada manajemen pesantren yang mana pengasuh sudah memfasilitasi dan menyediakan pengajar yang berkualitas kepada santri-santri kalongnya, akan tetapi masih

ada saja santri kalong yang belum bisa mengikuti system pesantren yang ada. Peneliti juga menemukan masalah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri kalong yang mana ustadz maupun ustadzah sudah memberikan pembelajaran dengan baik, tekun, sabar, dan telaten pada santri kalong, tetapi masih ada saja santri kalong yang belum berhasil dalam pembelajaran Al-Qur'an yang ada. Mereka belum bisa mengeja dan membaca dengan baik, benar, dan lancar, padahal di sini santri sudah diberikan pemahaman dasar-dasar dari huruf Hijaiyyah yang mereka dapat dan dipelajari dari ustadz maupun ustadzah, sehingga menyebabkan santri kalong tersebut tidak dapat naik ke tingkatan selanjutnya.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana proses peningkatan kualitas pembelajaran santri kalong di Pesantren Shohibul Barokah. Peningkatan kualitas pembelajaran merujuk pada upaya untuk meningkatkan efektivitas, relevansi, dan dampak positif dari proses pembelajaran. Ini melibatkan berbagai aspek, termasuk metode pengajaran, materi pelajaran, lingkungan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan upaya berkelanjutan yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, diharapkan pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna dan efektif bagi semua pihak yang terlibat (Rosid dan Azis, 2022). Maka dari itu, peneliti merumuskan judul **“Manajemen Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Santri Kalong di Pesantren Shohibul Barokah Indramayu”**.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perubahan diberbagai sisi kehidupan pesantren menjadi tantangan tersendiri bagi eksistensi sentral dirinya.

2. Semula, kebutuhan terhadap pendidikan yang dipahami sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan telah berubah menjadi sarana mendapatkan pekerjaan, karier, dan sebagainya.
3. Kesadaran manajerial SDM yang terlibat di masing-masing lembaga masih belum terbentuk dengan baik.
4. Kurangnya dukungan santri maupun wali santri terhadap system pembelajaran yang diterapkan Pesantren Shohibul Barokah.
5. Kurang meningkatnya kualitas pembelajaran santri kalong.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah, guna menghindari munculnya permasalahan yang luas. Maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manajemen pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri kalong di Pesantren Shohibul Barokah Indramayu.
2. Proses pembelajaran santri kalong di Marhalah Qur'an 1, Marhalah Juz'amma bil Ghoib, dan Marhalah Turutan 1 Putri.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, dalam penelitian ini peneliti merumuskan beberapa pokok masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana proses manajemen pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri kalong di Pesantren Shohibul Barokah Indramayu?
2. Bagaimana dampak penerapan manajemen pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri kalong di Pesantren Shohibul Barokah Indramayu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses manajemen pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri kalong di Pesantren Shohibul Barokah Indramayu.

2. Untuk menganalisis dampak penerapan manajemen pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri kalong di Pesantren Shohibul Barokah Indramayu.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam manajemen pesantren dan pengembangan pengetahuan terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an yang mana guna meningkatkan kualitas belajar santri kalong.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pengajar, sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses manajemen pesantren sehingga antara pendidik dan peserta didik bisa saling melengkapi dan bekerja sama secara maksimal. Hingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran santri kalong dengan baik.
- b. Bagi Santri Kalong, dapat menemukan pemecahan masalah dari hambatan-hambatan proses manajemen pesantren terhadap kualitas pembelajaran santri kalong yang selama ini dirasakan.
- c. Bagi Peneliti, sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai manajemen pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri kalong.